



Warga Sosromenduran Gelar Tradisi Apeman Jelang Ramadan

Dua Bule Ikut Sibuk Bikin Apem



TRIBUNJOGJA/BRAMASTO ADHY

APEMAN - Wisatawan asal Inggris Natalia Steveson (19) ikut membuat apem bersama warga saat berlangsungnya tradisi apeman di Sosromenduran, Gedongtengen, Yogyakarta, Minggu (30/6).

Menyandang predikat Kampung Wisata, masyarakat Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen konsisten menggelar tradisi apeman setiap menjelang Ramadan sebagai potensi unggulan wisatanya. Alhasil, gelaran lomba dan kirab Apeman di Sosromenduran, Minggu (30/6) sukses menggaet perhatian sejumlah wisatawan asing.

DUA wisatawan asal Inggris, masing-masing adalah Natalia (19) dan Carys (19), tampak antusias menyaksikan puluhan wanita duduk berjajar di tepi jalan dan menuangkan adonan apem pada wajan bulat cetakan apem. Tak segan, mereka turut mencicipi apem dan ketan yang disajikan warga di penggal Jalan Sosrowijayan tersebut.

Sajian khas Jawa itu ditata berjajar pada sebuah nampan bambu. Pada bagian tengahnya, takir berisikan ketan putih dan kolak pisang menjadi pelengkap sajian yang juga ditujukan sebagai *sesajen* untuk leluhur tersebut.

Di sampingnya, ada empal gelas kecil yang berisi

■ Bersambung ke Hal 12

Dua Bule

Sambungan Hal 9

empat minuman berbeda yakni teh, kopi, air degan (kelapa muda) dan air putih. Jika diamati lebih dekat, sajian itu tampak semakin *meneleneh* ketika di antaranya diselipkan bunga mawar dan melati, tembakau, kinang, serta dua batang rokok.

"It's the first time, very enak (ini pertama kalinya mencicipi apem, sangat enak)," ucap Natalia yang sempat kesulitan mengeja nama apem sembari mencoba menggunakan istilah bahasa Indonesia yang diajarkan ibu-ibu warga Sosromenduran.

Ketertarikan dua bule itu ternyata bukan semata karena makanannya. Keduanya mengaku tertarik menyaksikan keterlibatan ratusan warga untuk memasak bersama di tepi jalan Sosromenduran. Terlebih, ibu-ibu yang memasak apem semuanya mengenakan kebaya, *"Everyone is getting involved in this event. Very exciting,"* imbuhnya.

Sementara itu, seorang warga RT 13 RW 2 Sosromenduran, Kadarsih (56)

mengaku senang bisa kembali terlibat dalam even tahunan tersebut. "Bisa berkumpul dengan warga lainnya. Kami juga bisa meneruskan tradisi ini kepada anak-anak," ucap wanita itu sembari menuangkan adonan apem ke wajan.

Sedianya, ia bersama sejumlah ibu rumah tangga lainnya dari RT 13 akan membuat sekitar 100 apem untuk dibagikan ke warga dan dikirab. Begitu juga dengan warga dari 53 RT lainnya yang masih sibuk menuangkan adonan apem hingga tengah hari.

Lurah Sosromenduran, Hery Eko Prasetyo yang hadir mengenakan busana khas abdi dalem keraton Yogyakarta mengatakan, gelaran apeman semacam ini memang rutin digelar oleh warga Sosromenduran sejak belasan tahun lalu sebagai tradisi *Ruwahan*, setiap menjelang kedatangan bulan Ramadan. Namun, semenjak dicanangkannya Kampung Sosromenduran sebagai kampung wisata, tradisi ini lantas dikembangkan agar mampu menyokong pariwisata Yoga juga.

"Ini adalah kali keempat tradisi apeman digarap lebih serius. Apem yang sudah dibuat kemudian dikirab mengelilingi Sosromenduran oleh warga yang sudah siap mengenakan busana tradisional lengkap dengan pasukan Bregodonya untuk menarik kunjungan wisatawan," papar Hery dijumpai di sela acara, Minggu (30/6).

Siang harinya, apem-apem yang telah dibuat oleh warga dari 54 RT di Sosromenduran ditata menjadi tiga gunungan dan dikirab melalui Jalan Sosrowijayan, memutar Pasar Kembang, Malioboro dan kembali ke lokasi semula. Diperkirakan, akan ada ratusan apem yang akan dikirab dan dinikmati oleh warga dan para wisatawan yang bertandang. Lantas, acara dilanjutkan kenduri bersama seluruh warga yang hadir serta pementasan kesenian warga untuk memeriahkan rangkaian acara *apeman* itu hingga tengah malam. (ekasanti anugraheni)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sosromenduran	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005